

## IMPLIKATUR PERCAKAPAN MASYARAKAT KOMERING DI PASAR MARTAPURA KABUPATEN OKU TIMUR

### CONVERSATIONAL IMPLICATURE OF KOMERING COMMUNITY IN MARTAPURA MARKET, EAST OKU DISTRICT

Erwanto<sup>1\*</sup>, Rita Nilawijaya<sup>2</sup>, Valendia Dwi Anjani<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Baturaja, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[erwantow420@gmail.com](mailto:erwantow420@gmail.com)<sup>1</sup>, [nilawijaya.rita@gmail.com](mailto:nilawijaya.rita@gmail.com)<sup>2</sup>,

[valendiadwianjarani69@gmail.com](mailto:valendiadwianjarani69@gmail.com)<sup>3</sup>

\*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel:</b> Diterima: 07 November 2023 Direvisi: 28 Juni 2024 Disetujui: 14 Juli 2024  <b>Kata kunci:</b> <i>Implikatur Percakapan, Masyarakat Komerling, Pasar Martapura</i>	Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan Implikatur Percakapan masyarakat Komerling di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dalam percakapan masyarakat Komerling di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur ditemukan: 1) implikatur ekspresif; 2) implikatur representatif; 3) implikatur komisif; dan 4) implikatur direktif. Implikatur ekspresif yang dilisankan termasuk jenis meminta, mengkritik, dan memuji. Implikatur representatif yang dilisankan termasuk jenis menyatakan. Implikatur komisif yang dilisankan termasuk jenis menolak. Implikatur direktif yang dilisankan termasuk jenis menyuruh. Implikatur transaksi di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur yang sering digunakan adalah implikatur ekspresif. Implikatur ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan didalam tuturan itu. Tuturan meminta, mengkritik dan memuji, termasuk kedalam jenis implikatur ekspresif.
Article Info	ABSTRACT
<b>Article history:</b> Received: 07 November 2023 Revised: 28 June 2024 Accepted: 14 July 2024  <b>Keyword:</b> <i>Conversational Implicature, Komerling Community, Martapura Market</i>	The aim of the research is to describe the conversational implications of the Komerling community at Martapura Market, East OKU Regency. This research use descriptive qualitative approach. Based on the results of the analysis carried out, in the conversations of the Komerling community at Martapura Market, East OKU Regency, it was found: 1) expressive implicatures; 2) representative implicature; 3) commissive implicature; and 4) directive implicature. The expressive implicatures used include requesting, criticizing and praising. The spoken representative implicature is a type of statement. The spoken commissive implicature is a type of refusal. The verbal directive implicature is a type of command. The frequently used transaction implicature in Martapura Market, East OKU Regency is expressive implicature. Expressive implicatures are speech acts that the speaker intends for his speech to be interpreted as an evaluation of the things mentioned in the speech. Speeches of requesting, criticizing and praising are included in the type of expressive implicature.

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting. Dengan bahasa, emosi, ide, dan pikiran dapat diungkapkan dengan baik. Beberapa hal yang berperan dalam menjaga komunikasi, mencakup isyarat, simbol, kode, dan bunyi, semua itu akan bermakna bila diterjemahkan ke dalam bahasa. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila terdapat kesepahaman antara pembicara dan lawan bicaranya. Banyak faktor yang menentukan lancarnya komunikasi. Kata-kata dan kalimat saja tidak cukup untuk memudahkan komunikasi. Faktor seperti tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, keadaan, siapa pembicara, siapa pendengar juga menjadi faktor yang menentukan penggunaan bahasa dalam komunikasi agar komunikasi berlangsung dengan baik (Siti, 2018). Penggunaan komunikasi bahasa erat kaitannya dengan linguistik. Salah satu kajian dalam bidang linguistik adalah pragmatik.

Menurut (Kunjana, 2019) Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang bergantung pada konteks atau *context-dependent*. Artinya dalam pragmatik, makna penutur yang disebut juga makna pragmatik hanya dapat dimaknai berdasarkan konteks. Menurut (Nuramila, 2020). Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa tergantung pada konteksnya. Kajian pragmatik terutama berfokus pada dua kata kunci, yaitu penggunaan bahasa dalam konteksnya dan makna yang muncul dari interaksi sosial yang bergantung pada hubungan solidaritas.

Secara khusus, kajian pragmatis yang membahas makna tuturan terselubung adalah implikatur. Menurut (Fathul dan Sultan, 2019) Implikatur

adalah makna pragmatis suatu ujaran, yang dilihat bukan kata atau struktur kalimat yang digunakan melainkan dari maksud yang terkandung dalam ujaran tersebut. Maksud dari tuturan berarti makna dibalik sebuah tuturan. Grice dalam Suhartono (2020) Mengklasifikasi implikatur menjadi dua jenis, yaitu percakapan dan konvensional. Implikatur percakapan adalah percakapan yang muncul dalam konteks tertentu, tanpa membentuk bagian dari kekuatan karakteristik atau syarat pada tuturan tersebut. Istilah percakapan dijelaskan oleh fakta bahwa contoh-contoh Grice terutama diambil dari gambaran atau imajinasi dalam percakapan. Menurut (Fathul dan Sultan, 2019) implikatur konvensional adalah implikatur yang diperoleh dari makna kata atau sesuai konvensi masyarakat, bukan dari prinsip percakapan. Kajian dalam Penelitian ini adalah implikatur percakapan masyarakat Komerling di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur.

Pasar tradisional adalah tempat yang menyediakan bahan pokok rumah tangga. Pasar tradisional lokasinya lebih terbuka daripada pasar modern. Pasar tradisional memicu pedagang membuat tenda-tenda khusus untuk menawarkan dagangannya. Keberadaan tenda-tenda pedagang akan membuat pembeli secara mudah untuk mencari barang yang dibutuhkan (Juniati, 2019). Pasar tradisional memiliki perbedaan dibandingkan dengan pasar modern. Pedagang di Pasar Martapura memiliki ciri khas kepada pembeli, yaitu menggunakan tuturan bahasa komering. Hal ini tentu sangat menyulitkan pembeli karena tidak semua pembeli merupakan orang komering yang dapat memahami tuturan pedagang komering. Hal ini membutuhkan penjelasan lebih detail.

pada proses transaksi tidak jarang calon pembeli harus menanyakan secara jelas makna tuturan yang disampaikan pedagang.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Arikunto dalam Erwanto, 2022), Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang hasilnya nanti disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah penjual dan pembeli di pasar tradisional Martapura Kabupaten OKU Timur. Sumber data adalah suatu subjek di mana data diperoleh. Data pada penelitian berupa percakapan penjual dan pembeli Komerling di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur yang mengandung implikatur percakapan yang diambil dari 6 orang informan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2015). Menurut Azwardi (2018), metode simak adalah cara pengumpulan data melalui menyimak penggunaan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan langkah 6, mengelompokkan data-data dari hasil penelitian, menguraikan data-data dari hasil penelitian, dan membuat hasil analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Searle dikutip Wafia (2022), mengemukakan jenis tuturan berdasarkan kategorinya, sebagai berikut: 1) implikatur ekspresif sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu; 2) implikatur

representatif yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang dituturkannya; 3) implikatur komisif yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya; 4) implikatur direktif agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan; 5) implikatur deklaratif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru. Selanjutnya, (Pandegani et al., 2020), menyebutkan fungsi implikatur meliputi: 1) implikatur komisif berfungsi berjanji, bersumpah, menolak, dan mengancam; 2) implikatur ekspresif berfungsi meminta, mengkritik, berterima kasih, memuji, dan mengeluh; 3) implikatur direktif berfungsi memohon, menyuruh, memerintah, menyarankan, dan menentang; 4) implikatur representatif berfungsi menyebutkan, melaporkan, menunjukkan, dan menyebutkan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan terdapat empat bentuk implikatur percakapan masyarakat Komerling di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur.

### **Bentuk Implikatur Percakapan Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan memuji, berterima kasih, meminta, mengkritik, mengeluh, termasuk ke dalam jenis tuturan ini. Tuturan yang mengandung implikatur ekspresif di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur menggunakan bahasa komering, sebagai berikut.

a. Penjual dan Pembeli Bawang

Tabel 1. Pembelian Bawang

Pembeli	<i>Pira bawang sa eekilu ? (Berapa bawang ini 1 Kg?)</i>
Penjual	<i>35 ribu (35 ribu)</i>
Pembeli	<i>Kurang mak? (Kurang tidak?)</i>
Penjual	<i>Mak pacak lagi Kyai (Tidak bisa lagi kak)</i>
Pembeli	<i>Amen setengah pira? setengah sa (Kalau setengah kilo gram, berapa)</i>
Penjual	<i>Ya kalau setengah 18,haga beli pira kilu? (Kalau setengah, 18 Ribu,mau beli berapa Kilo Gram?)</i>
Pembeli	<i>Haga beli sekilu, kurang do ya (Mau beli 1 kilo gram,bisa kurang tidak)</i>
Penjual	<i>Mak pacak lagi,sina da hargonyo (Tidak bisa lagi kurang, memang sudah Harganya)</i>
Pembeli	<i>Bawangabangkok lekok (Bawang merah masih ada tidak)</i>
Penjual	<i>Bela,sudah bela (Abis,sudah habis)</i>
Pembeli	<i>Payu, nyak kilu setengah gawoh (Ya sudah, saya minta setengah kilo gram saja)</i>
Penjual	<i>Iyu (Iya)</i>

Implikatur ekspresif terjadi pada kalimat yang diucapkan pembeli *Kurang Mak?* (Kurang Tidak?). Tuturan tersebut mengimplikasikan si pembeli meminta kepada penjual untuk mengurangi harga yang ia tawarkan. Kemudian pada kalimat *Harga beli sekilu, kurang doya* (mau beli 1 kilo

gram, bisa kurang tidak?). Tuturan menunjukkan pembeli meminta kepada penjual untuk mengurangi harga yang ditawarkan karena dia akan membeli cukup banyak, yaitu satu kilogram. Kemudian pada kalimat *Payu, nyak kilu setengah gawoh* (Ya sudah, saya minta setengah kilo gram saja). Tuturan tersebut mengimplikasikan pembeli setuju dengan harga yang telah ditetapkan oleh penjual dan meminta penjual untuk memberinya setengah kilogram saja. Tuturan menunjukkan implikatur ekspresif karena mengimplikasikan pembeli meminta mengurangi harga barang dan jumlah barang yang dipesan.

b. Penjual dan Pembeli Cabai

Tabel 2. Pembelian Cabai

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	<i>Pira Cabai sa sekilu? (Berapa cabai ini 1 kg?)</i>
Penjual	<i>15 ribu gawoh mang (15 ribu saja Om)</i>
Pembeli	<i>Mak kurang lagi? (Tidak bisa kurang lagi)</i>
Pembeli	<i>Ampai ini? (Baru cabay ini?)</i>
Penjual	<i>Iyu,ampai rotong (Iya, baru dating)</i>
Pembeli	<i>Helau helau luakya, cabi ini, kurang uy harga jeno (Bagus bagus sekali cabaynya, bisa kurang?)</i>
Penjual	<i>Mak pacak Mang, sa harga pas na (Tidak bisa lagi Om,itu sudah harga pas)</i>
Pembeli	<i>Kalu Cabai ini,pira? (Kalau cabai yang ini, berapa?)</i>
Penjual	<i>Sa 20 ribu (Yang ini,20 ribu)</i>
Pembeli	<i>5 ribu gawoh,mintak ¼Kilu</i>

	(5 ribu saja ya, minta 1/4Kg)
Penjual	5 Iyu, boleh (Iya,Boleh)

Kalimat *Mak Kurang lagi?* (Tidak bisa kurang lagi?). Tuturan permintaan pembeli kepada penjual cabai untuk mengurangi harga cabai yang dijual penjual. Kemudian pada kalimat *Helau helau luak ya, cabi ini* (Bagus bagus sekali Cabainya). Pembeli memuji cabai yang dijual penjual. Tuturan meminta dan memuji pada kalimat di atas merupakan implikatur ekspresif.

c. Penjual dan Pembeli Telur

Tabel 3. Pembelian Telur

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	<i>Sa pira sekarpet Bik?</i> (Berapa harganya 1 Karpet Bibi?)
Penjual	<i>Sa Karpetna 55 Ribu</i> (Satu karpetnya 55Ribu)
Pembeli	<i>Mak Kurang?</i> (Tidak bisa kurang?)
Penjual	<i>Uy Makurang lagi, pas na harga na</i> (Oh, Tidak bias kurang lagi, harganya sudah dari sananya)
Pembeli	<i>Kalu 40?</i> (bagaimana bila 40 ribu?)
Penjual	<i>Uh..jauhna hargana</i> (Jauh harganya)
Pembeli	<i>Kilu sekarpet gawoh</i> (Minta 1 karpet saja)
Penjual	<i>Sekarpet gawohyo?? milih mak wat</i> (1 karpet saja ya?Mau dipilih tidak?)
Pembeli	<i>Milih Jadi</i> (Milih jadi)
Penjual	<i>Radu dijado</i> (Sudah? ini lah, ya)

Pembeli	<i>Iya</i> (Ya)
Penjual	<i>Taliya</i> (Saya Taliya)

Tuturan pada kalimat yang diucapkan pembeli *Mak Kurang?* (Tidak bisa kurang?). Peristiwa tutur mengimplikasikan permintaan pembeli kepada penjual telur untuk mengurangi harga telur yang dijualnya. Apabila penjual setuju maka pembeli akan membeli telur tersebut. Tuturan meminta merupakan implikatur ekspresif.

d. Penjual dan Pembeli Bumbu

Tabel 4. Pembelian Bumbu

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	<i>Kurang balak bakamu sa</i> (Kurang besar kantong ini)

Implikatur ekspresif terjadi pada kalimat yang diucapkan pembeli, yaitu *Kurang balak bakamu sa* (Kurang besar kantong ini). Tuturan tersebut mengimplikasikan permintaan pembeli kepada penjual bumbu untuk memberinya kantong yang lebih besar karena kantong yang ia dapat dari penjual terlalu kecil untuk menampung belanjaan yang akan ia beli.

e. Penjual dan Pembeli Kue

Tabel 5. Pembelian Kue

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	<i>Pira sa ne baka yu?</i> (Berapa ini, pakai plastik ya?)
Penjual	<i>Iya seribu</i> (Iya, seribu)
Pembeli	<i>Baka bakai pai pulum biji,bangik makwat yaji?</i> (Plastiki dulu ya, enak tidak ini ya)

Penjual	Uy bangik bik (Enak sekali Bibi)
Pembeli	Ngasih Bonus at? (Mau kasih bonus tidak?)
Penjual	Makwat bik,dangjuk sina (Tidak bisa,tidak bisa seperti itu)
Pembeli	Hitung Pira Biji (Coba hitung, sudah berapa?)
Penjual	Sai ampai Bik (Kurang 1 Bungkus lagi bibi)
Pembeli	Sai lagi yu, jadi do sai biji juga mak lamun api (Satu lagi ya? jadiya, tambah lagi 1 biji)
Penjual	Iya kurang Bik, tambahlah lagi (Iya sudah, tambahlah lagi)

Peristiwa tutur terjadi pada penjual kue. Implikatur ekspresif terdapat pada ucapan pembeli, *Ngasih Bonus at?* (Mau kasih bonus tidak). Kalimat tersebut mengimplikasikan pembeli meminta kepada penjual untuk memberi dia bonus karena dia akan membeli dalam jumlah yang banyak. Kemudian pada kalimat *Hitung Pira Biji?* (Coba hitung, sudah berapa?). Pembeli meminta penjual untuk menghitung sudah berapa kilo salak yang ia pilih. Kedua tuturan di atas mengandung makna meminta, meminta termasuk dalam Implikatur ekspresif.

f. Penjual dan Pembeli Salak

Tabel 6. Pembelian Salak

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	Salak sa,sekilu berapi? (Salakini,1 Kg berapa ?)
Penjual	10 ribu (10 ribu)
Pembeli	Mak Kurang?

	(Tidak bisa kurang)
Penjual	Mak kurang lagi (Tidak bisa kurang lagi)
Pembeli	Amun telu g? (Kalau 3 Kg Berapa)
Penjual	30 Ribu (30 ribu)
Pembeli	Mak 25 Ribu juga ya? (Tidak bisa 25 ribu saja ya)
Penjual	Mak bisa nehan,guai sina do (Tidak bisa, itu harga pasnya)
Pembeli	Akur timbangan kosa (Bagus tidak timbangan i ni?)
Penjual	Iyu,akur (Iya bagus)
Pembeli	Iyu,kiu telu Kg (Iya sudah ,saya bel i3Kg)

Peristiwa di tempat penjual salak. Pada kalimat yang diucapkan pembeli, *Mak Kurang?* (Tidak Bisa Kurang?). Pembeli meminta kepada penjual untuk mengurangi harga yang ia tawarkan karena dia akan membeli dalam jumlah yang banyak. Kemudian pada kalimat *Akur timbangan kosa* (Bagus tidak timbangan ini?). Pembeli meminta penjual untuk mengecek timbangannya apakah sudah akurat atau belum. tindak tutur ekspresif pada tuturan di atas mengimplikasikan permintaan pembeli saat menawar harga barang yang dibeli. Permintaan termasuk implikatur ekspresif.

g. Penjual dan Pembeli Cabai Rawit dan Bawang

Tabel 7. Pembelian Cabai Rawit dan Bawang

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	Berapi sa? (Berapa ini?)
Penjual	35 ribu (35 ribu)

Pembeli	<i>Mak kurang lagi? (Bisa kurang tidak?)</i>
Penjual	<i>Mak kurang lagi (Tidak bias kurang lagi)</i>
Pembeli	<i>Amun sarawitsa? (Kalau cabai rawit ini?)</i>
Penjual	<i>40 ribu (40 ribu)</i>
Pembeli	<i>Iyu, inisa sekilu, ini sa sekilu, bungkuslah Yai (Iya, ini juga 1 kg, ini 1 Kg, Bungkuslah Kak)</i>
Penjual	<i>Iyu (Iya)</i>

Peristiwa di tempat penjual cabai rawit. Implikatur ekspresif terjadi pada saat pembeli mengucapkan *Mak kurang lagi?* (Tidak Bisa Kurang lagi?). kalimat tersebut mengimplikasikan pembeli meminta kepada penjual untuk mengurangi harga yang ia tawarkan. Kemudian pada kalimat *bungkuslah Yai* (bungkuslah kak). Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa si pembeli setuju dengan negosiasi mereka dan meminta penjual untuk membungkus barang-barang yang sudah ia timbang.

#### h. Penjual dan Pembeli Pisang

Tabel 8. Pembelian Pisang

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	<i>Berapi sa? (Berapa ini)</i>
Penjual	<i>5 ribu (Pisang kecil) (5 ribu (Pisang kecil))</i>
Pembeli	<i>Amun ngakuk 2 (Pisang besar ) (KalauBeli2 (Pisang besar )</i>
Penjual	<i>Huam puluh ribu (20 ribu)</i>
Pembeli	<i>Mak kurang? (Tidak bias kurang lagi?)</i>
Penjual	<i>Mak pacak lagi (Tidak bias lagi)</i>

Pembeli	<i>Mak pacak lagi, sakilu2, sa pira? (tidak bisa lagi, ini saya minta 2, ini berapa?)</i>
Penjual	<i>Huam puluh ribu (20 ribu)</i>
Pembeli	<i>Sekiluyu, 5 ribu jugayu (1Kg ya, 5 ribu saja ya)</i>
Penjual	<i>Mak pacak lagi (Tidak bisa lagi)</i>
Pembeli	<i>Mak pacak lagi? harga Pas ya? jadi pira? (Tidak bias lagi? harga Pas ya? jadi berapa?)</i>
Penjual	<i>Huam puluh ribu (20 ribu)</i>
Pembeli	<i>Yo radu, bungkus do (Ya sudah, bungkuslah)</i>

Implikatur ekspresif terjadi di tempat penjual pisang. Pembeli meminta kepada penjual, seperti kata yang diucapkan pembeli *Mak kurang?* (Tidak bisa kurang?). kalimat tersebut mengimplikasikan pembeli meminta kepada penjual untuk mengurangi harga yang ia tawarkan. Kemudian pada kalimat *Yo radu, bungkus do* (ya sudah, bungkuslah). Tuturan itu mengimplikasikan bahwa si pembeli setuju dengan harga yang telah ditetapkan oleh penjual dan meminta penjual untuk membungkus barang-barang yang sudah ia pilih.

#### i. Penjual dan Pembeli Kacang Hijau

Tabel 9. Pembelian Kacang Hijau

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	<i>Helau sa (Bagusya ini)</i>
Penjual	<i>Helau sa (iya bagus)</i>
Pembeli	<i>Akuk 2 kg tinisa yuk yu, helau luaktinisa yuk (Mau 2 kg yang ini ya, bagus tidak yang ini?)</i>

Penjual	<i>Iyu helau benor (Iya bagus sekali)</i>
Pembeli	<i>Sabiyas helau, amjn biyas wa mak helau (ini beras bagus, kalau beras yang ini tidak bagus)</i>

Implikatur ekspresif terjadi pada kalimat yang diucapkan pembeli, *Helau sa* (bagus ya ini). Pembeli menunjuk ke kacang hijau tersebut. Kemudian pada kalimat *Helau* (ya bagus yang ini). Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa si penjual dan pembeli sama-sama memuji. Meminta dan memuji merupakan tuturan dalam Implikatur ekspresif.

j. Penjual dan Pembeli Telur

Tabel 10. Pembelian Telur

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	<i>Telur ini renik-renik nehan yu (Telur ini kecil-kecil sekali ya.).</i>
Penjual	<i>Iyu renik, haga diapi ko mun juk sina.. (iya kecil-kecil, mau gimana lagi kalau seperti itu)</i>
Pembeli	<i>Haga sekarpet (Mau 1 karpet saja)</i>
Penjual	<i>Sekarpet 60 rb (1 karpet 60 rb)</i>
Pembeli	<i>Iyu balak sayu telur yang besar (Iya ini besar-besarya)</i>
Penjual	<i>iyu..kojelma (iya punya orang kalau telur yang ini)</i>
Pembeli	<i>Tah luy manuk kampong uwat? (Telur ayam kampong ada?)</i>

Penjual	<i>Makengka, sawat tahluy negeri (Tidak ada, adanya telur ayam negeri)</i>
Pembeli	<i>Kerupuk sina pira? (Kerupuk yang itu berapa?)</i>
Penjual	<i>Kerupuk 10 ribu (Kerupuk yang itu 10 ribu)</i>

Peristiwa terjadi di tempat penjual telur. Kalimat yang diucapkan pembeli, *telur ini renik-renik nehanyu* (Telur ini kecil-kecil sekali ya). mengimplikasikan bahwa si pembeli menyatakan bahwa telur yang dijual berukuran kecil-kecil. Kalimat tersebut merupakan implikatur ekspresif karena terdapat kalimat mengkritik, dan mengeluh dari pembeli. Kemudian pada kalimat *iyu renik, haga diapiko munjuk sina..* (iya kecil-kecil, mau gimana lagi kalau seperti itu). Penjual menyatakan bahwa memang begitulah adanya, dan dia tidak bisa berbuat apa-apa. Hal ini menunjukkan bahwa penjual mengeluh terhadap barang yang dijual.

k. Penjual dan Pembeli Pupuk

Tabel 11. Pembelian Pupuk

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	<i>Uwat pupuk korea? (Ada pupuk korea)</i>
Penjual	<i>Sayai pupuk korea 5 kg an (ini kak pupuk korea 5 kg an)</i>
Pembeli	<i>1kg pandai yu (1kg saja bisa tidak?)</i>
Penjual	<i>Iyu pacak (Iya bisa)</i>
Pembeli	<i>Uwat racun rumput makwek, sa..saa.. racun sina. (Ada racun rumput idak? yang racun</i>

	<i>rumpit itu berapa?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Haga yang untuk halaman (Mau yang untuk halaman)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Untuk halaman sapira racun ne (Untuk halaman yang ini berapa)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Sa 65 rb (Yang ini 65 ribu saja)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Mahal luaku.. (Mahal sekali ya)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Iyu 50 rb akukdo.. (Iya 50 ribu ambillah saja)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Iyu mokaseh (Iya, terima kasih)</i>

Implikatur ekspresif terdapat pada peristiwa tutur seperti yang diucapkan pembeli pupuk, yaitu *mahal luaku..* (mahal sekali ya). pernyataan pembeli bahwa harga pupuk tersebut sangat mahal. Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa si pembeli mengkritik harga pupuk tersebut.

#### 1. Penjual dan Pembeli Minyak

Tabel 12. Pembelian Minyak

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>uwat minyak sovia? (ada minyak sovia?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>uwat, haga pira? ada, mau berapa?</i>
<i>Pembeli</i>	<i>sai bungkus balak gawoh, nyak kilu mama lemon sai gowoh sebungkus besar saja, saya mintak mama lemonnya 1 saja.</i>
<i>Penjual</i>	<i>iyu .. api lagi bu iya, apa lagi bu</i>
	<i>bumbu sayur sop, rik</i>

<i>Pembeli</i>	<i>kecap sai gawoh bumbu sayur sop nyasama kecap 1 saja</i>
<i>Penjual</i>	<i>kunyin ne nom lapan ini jadi total semuanya 68 rb</i>
<i>Pembeli</i>	<i>iyu mokaseh iya terimakasih</i>

Implikatur ekspresif terjadi pada kalimat yang diucapkan penjual *iyu mokaseh* (ya terimakasih). Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa pembeli berterima kasih kepada penjual tersebut.

#### Bentuk Implikatur Percakapan Representatif

Tindak tutur representatif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang dituturkannya. Termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, dan sejenisnya. Tuturan yang mengandung implikatur representatif di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur, sebagai berikut.

#### a. Penjual dan Pembeli Bawang

Tabel 13. Pembelian Bawang

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>Pira bawang sa sekilu? (Berapa Bawang ini 1 kg?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>35 ribu“ (35 ribu“)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Kurang mak? (Kurang tidak?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak pacak lagi Kyai (Tidak bisa lagi Kak)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Amen setengah pira? setengah sa (Kalau setengah kil gram,</i>

	<i>berapa?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Ya kalau setengah 18, harga beli pira kilu? (Ya, Kalau setengah, 18 Ribu, mau beli berapa Kilogram?)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Haga beli sekilu, kurang do ya (Mau beli 1 kilogram, bisa kurang tidak?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak pacak lagi, sinada hargonyo (Tidak bisa lagi kurang, memang sudah harganya)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Bawang abang kok lekok (Bawang merah masih ada tidak?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Bela, sudah bela (Habis, sudah habis)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Payu, nyak kilu setengah gawoh (Ya sudah, saya minta setengah Kilogram Saja)</i>

Peristiwa terjadi di tempat penjual bawang. Implikatur refresentatif terdapat pada kalimat yang diucapkan penjual, *Mak pacak lagi, sina da hargonyo* (Tidak Bisa lagi Kak, sudah harganya). Tuturan tersebut mengimplikasikan pernyataan penjual bawang kepada pembeli bahwasanya harga bawang tersebut sudah pas dan tidak bisa ditawar lagi. Pernyataan termasuk implikatur refresentatif. Kemudian refresentatif yang menyatakan terdapat pada kalimat *Bela, sudahbela* (habis, sudah habis). Tuturan tersebut mengimplikasikan pernyataan kepada pembeli bahwa bawang merah sudah habis terjual.

b. Penjual dan Pembeli Cabai

Tabel 14. Pembelian Cabai

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>Pira Cabai sa sekilu? (Berapa cabe ini 1kg?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>15 ribu Gawoh Mang (15 ribu saja om)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Mak kurang lagi? (Tidak bisa kurang lagi?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak pacak Mang (Tidak bisa lagi om)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Ampai ini? (Baru cabai ini?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Iyu, ampai ratong (Iya, baru datang)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Helau helau luakya, cabi ini, kurang uy harga jeno (Bagus bagus sekali Cabainya, bisa kurang?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak pacak Mang, Sa harga pas na (Tidak biasa lagi om, itu sudah harga pas)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Kalu Cabi ini, pira? (Kalau cabai yang ini, berapa?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Sa 20 Ribu (Yang ini, 20 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>5 ribu gawoh, Mintak ¼ Kilu (5 ribu saja ya, minta ¼ kg)</i>
<i>Penjual</i>	<i>5 Iyu, boleh (Iya, Boleh)</i>

Representatif terjadi pada kalimat yang diucapkan pembeli, *Iyu, mpai ratong* (Iya, baru saja datang). Tuturan tersebut mengimplikasikan pernyataan penjual cabai kepada pembeli bahwa cabai yang ia jual baru datang dari agen dan keadaanya masih bagus sekali. Kemudian pada kalimat *mak Pacak Mang* (Tidak bisa lagi om) dan *“Mak pacak Mang, Saharga pas na”* (Tidak bisa lagi Om, itu sudah harga Pas).

Tuturan tersebut mengimplikasikan pernyataan penjual cabai kepada pembeli bahwasanya harga yang ia tawarkan sudah harga pas dan tidak bisa ditawar lagi.

c. Penjual dan Pembeli Telur

Tabel 15. Pembelian Telur

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>Sapira sekarpet Bik? (Ini berapa harganya 1 Karpet Bik ?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Sa Karpetna 55 ribu (1karpetnya, 55 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Mak kurang? (Tidak bisa kurang?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Uy Mak kurang lagi, pas na harga na (Oh..tidak bias lagi, harganya sudah dari sananya)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Kalu 40? (Kalau 40 ribu?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Uh..jauhna hargana (Jauh harganya)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Kilusekarpet gawoh (Minta1karpet saja)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Sekarpet gawohyo?? milih mak wat (1 karpet saja ya?? Mau pilih tidak?)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Milih Jadi (Milih jadi)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Radu dijado (Sudah? ini lah ya)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Iya (Iya)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Taliya (Taliya)</i>

Implikatur representatif terjadi pada kalimat yang diucapkan pembeli, *Sa Karpetna 55 Ribu* (1 Karpetnya, 55 Ribu). Tuturan tersebut mengimplikasikan pernyataan penjual telur kepada pembeli bahwa

harga telur satu karpet adalah Rp. 55.000. Kemudian pada kalimat *Uy Ma kurang lagi,pasna hargana* (Oh Tidak bisa lagi, harganya sudah dari sananya). Tuturan tersebut mengimplikasikan representatif yang merupakan pernyataan penjual telur kepada pembeli bahwasanya harga yang ia tawarkan sudah harga pas dan tidak bisa ditawar lagi. Kemudian pada kalimat *Uh.. jauh na harga na* (Jauh Harganya).Tuturan tersebut mengimplikasikan pernyataan penjual telur kepada pembeli bahwa harga yang ia minta sangat jauh dari harga yang seharusnya dan itu bisa membuat ia mengalami kerugian.

d. Penjual dan Pembeli Bumbu

Tabel 16. Pembelian Bumbu

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>Sa pirasa Yai? (Ini berapa ya kak?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>5 ribu (5 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>5 ribu,sai (5 ribu,ini ya)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Api lagi (Apalagi)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Sapira? (Ini berapa?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Tengah Puluh (75 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Kurang balak bakamu sa (Kurang besar kantong ini)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Iyu,kucakak kantong besak (Iya, nanti saya carikan kantong yang besar)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Bawang bom baisesekilu ram biji? (Bawang bombai ini,1kg berapa biji?)</i>

Penjual	<i>Sekilusa, hargana 35 Ribu (1 Kg nya, harganya 35 Ribu)</i>
Pembeli	<i>Ngakuk ¼ juga, hadu Sina apilagi, Nyak haga numis (Minta ¼ kg saja, apalagi ya, )</i>
Pembeli	<i>Na... Kilu pai bumbu- bumbusina, njuk kecap (Na...saya minta saja bumbu- bumbu ini, kasih kesap)</i>

Implikatur representatif terjadi pada kalimat yang diucapkan pembeli, *Sekilu sa, hargana 35 Ribu* (1 Kg nya, harganya 35 Ribu). Tuturan tersebut mengimplikasikan pernyataan penjual bumbu kepada pembeli bahwa harga satu kilogram bawang bombai adalah Rp. 35.000.

e. Penjual dan Pembeli Kue

Tabel 17. Pembelian Kue

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	<i>Pira sa nebakayu? (Berapa ini, pakai plastik ya?)</i>
Penjual	<i>Iya seribu (Iya, Seribu)</i>
Pembeli	<i>Bakabakaipapulumbiji, bangik mak wat ya ji ? (Plastiki dulu ya, enak tidak ini ya)</i>
Penjual	<i>Uy bangik bik (Enak sekali bibi)</i>
Pembeli	<i>Ngasih Bonusat? (Mau kasih bonus tidak?)</i>
Penjual	<i>Mak watbik, dang juk sina (Tidak bisa, tidak bisa seperti itu)</i>

Pembeli	<i>Hitung pira biji (Coba hitung, sudah berapa?)</i>
Penjual	<i>Sai ampai Bik (Kurang 1 bungkus lagi bibi)</i>
Pembeli	<i>Sai lagi yu, jadi dosai biji juga mak lamun api (Satu lagi ya? jadiya, tambah lagi 1 biji)</i>
Penjual	<i>Iya kurang Bik, tambahlah lagi (Iya Sudah, tambahlah lagi)</i>

Implikatur representatif terjadi pada kalimat, *Uy bangik bik* (Enak sekali Bik). Tuturan tersebut mengimplikasikan pernyataan penjual kepada pembeli bahwa makanan yang ia jual rasanya sangat enak. Kalimat tersebut memberikan penjelasan kepada pembeli bahwa makanan yang ia jual rasanya sangat enak padahal belum tentu. Pernyataan termasuk implikatur representatif.

f. Penjual dan Pembeli Salak

Tabel 18. Pembelian Salak

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	<i>Salak sa, sekilu berapi? (Salak ini, 1 kg berapa ?)</i>
Penjual	<i>10 ribu (10 ribu)</i>
Pembeli	<i>Mak kurang? (Tidak bisa kurang?)</i>
Penjual	<i>Mak kurang lagi (Tidak bisa lagi),</i>
Pembeli	<i>Amun telu Kg? (Kalau 30 kg?)</i>
Penjual	<i>30 ribu (30 ribu)</i>
Pembeli	<i>Mak 25 ribu juga ya? (Tidak bisa 25 ribu saja ya?)</i>

Penjual	<i>Mak bisa nehan, guai sina do (Tidak bisa, itulah harga pasnya)</i>
Pembeli	<i>Akur timbangan kosa (Bagus tidak timbangan ini?)</i>
Penjual	<i>Iyu, akur (Iya, bagus)</i>
Pembeli	<i>Iyu, kiu telu Kg (Iya sudah, saya beli 3 kg)</i>

Implikatur representatif terjadi pada kalimat, *Iyu, akur* (iya akur). Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa penjual menyatakan timbangan yang ia pakai akurat. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa penjual tidak mau bermain-main dengan timbangan. Kemudian pada kalimat *Mak bisa nehan, guai sinado* (Tidak bisa, itulah harga pasnya). Tuturan tersebut mengimplikasikan penjual menyatakan kepada pembeli bahwa harga yang ia tawarkan sudah dari agennya dan tidak bisa dikurangi lagi.

g. Penjual dan Pembeli Kue

Tabel 19. Pembelian Kue

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	<i>Wat buak lempet? (Ada kue lempet tidak?)</i>
Penjual	<i>Sawat (Ini ada)</i>
Pembeli	<i>Kilu lempet nyoyu (Mau lempetnya ya)</i>
Penjual	<i>Sabakane (Ini plastiknya)</i>
Pembeli	<i>sa buak ne pakai sari manis apiyu soalne gato ditenggorokan (Ini kue kukusnya kemarin pakai sari manis ya soalnya gatal</i>

	<i>di tenggorokan.)</i>
Penjual	<i>nah..nduhnya kmak pandai buk soal nesa titipan hulun (nah..tidak tau saya buk, soalnya ini hanya titipan orang)</i>
Pembeli	<i>iyu..amunjuksina kilu bua klemperne gawoh (ya sudah kalau begitu saya mau kue lempetnya saja)</i>

Implikatur representatif terjadi pada kalimat yang diucapkan penjual, *sawat* (iya ada). Tuturan tersebut mengimplikasikan penjual menyatakan bahwa lempet tersebut ada. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa penjual tidak mau bermain-main dengan dengan apa yang ia katakan. Kemudian pada kalimat *iyu..amun juksina kilu buak lempet negawoh* (ya sudah kalau begitu saya mau kue lempetnya saja). Tuturan tersebut mengimplikasikan pembeli menyatakan terhadap apa yang di minta.

h. Penjual dan Pembeli Pupuk

Tabel 20. Pembelian Pupuk

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	<i>Uwat pupuk korea? (Ada pupuk korea?)</i>
Penjual	<i>Sa yai pupuk korea 5 kg an (ini kak pupuk korea 5 kg an)</i>
Pembeli	<i>1kg pandaiyu (1 kg saja bias tidak?)</i>
Penjual	<i>Iyu pacak (Iya bisa)</i>
Pembeli	<i>Uwat racun rumput makwek, sa..saa.. racun sina (Ada racun rumput</i>

	<i>tidak? yang racun rumput itu berapa?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Haga yang untuk halaman (Mau yang untuk halaman)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Untuk halaman sa pira racun ne (Untuk halaman yang ini berapa)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Sa 65rb (Yang ini 65 ribu saja)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Mahal luaku.. (Mahal sekali ya)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Iyu 50 rb akukdo.. (Iya 50 ribu silahkan ambil)</i>

Implikatur representatif terjadi di toko pupuk, *sa yai pupukkorea 5 kg an* (ini kak pupuk korea 5kg an). Tutaran tersebut mengimplikasikan penjual menyatakan bahwa pupuk korea yang diminta oleh pembeli tersebut ada dalam bentuk 5 Kg.

i. Penjual dan Pembeli Kue Lemper  
 Tabel 21. Pembelian Kue Lemper

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>Wat buah lempet? (Ada kue lempet tidak?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Sawat (Ini ada)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Kilu lempet nyo yu (Mau lempetnya ya)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Sabakane (Ini plastiknya)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>sa buah ne pakai sarimanis api yu soal ne gato ditenggorokan (ini kue kukus nya kemarin pakai sarimanis ya soalnya gatal di tenggorokan)</i>

<i>Penjual</i>	<i>nah..nduhnyak mak pandai buk soalnesa titipan hulun (nah..tidak tahu saya bu, soalnya ini hanya titipan orang)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>iyu..amunjuksina kilu buah lempet ne gawoh (ya sudah kalau begitu saya mau kue lempetnya saja)</i>

Implikatur representatif terjadi pada kalimat pembeli, *sa buahne pakai sari manis api yu soal negate ditenggorokan* (ini kue kukus nya kemarin pakai sari manis ya soalnya gatal di tenggorokan.). Tutaran tersebut mengimplikasikan pernyataan pembeli bahwa kue lempet yang ia beli kemarin mengandung sarimanis, karena terasa di tenggorokan. Kemudian pada kalimat *nah.. nduh nyak mak pandai buk soal ne sa titipan hulun* (ya nah .. tidak tau saya buk, soalnya ini hanya titipan orang).Tutaran tersebut mengimplikasikan pernyataan penjual bahwa dia hanya menjual kue titipan, dan untuk komposisi yang terkandung didalam kue lempet tersebut dia sama sekali tidak mengetahuinya.

**Bentuk Implikatur Percakapan Komisif**

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tutaran berjanji, bersumpah, mengancam, menolak merupakan jenis tindak tutur ini. Tutaran yang mengandung implikatur komisif di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur.

a. Penjual dan Pembeli Bawang

Tabel 22. Pembelian Bawang

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>Pira Bawang sa sekilu ? (Berapa bawang ini 1 kg?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>35 Ribu“ (35Ribu“)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Kurang Mak? (Kurang tidak?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak Pacak Lagi Kyai (Tidak bisa lagi kakak)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Amen setengah pira?setengahsa (Kalau setengah kilogram, berapa?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Ya kalau setengah 18, haga beli pira kilu? (Kalau setengah, 18 ribu, mau beli berapa kilogram?)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Haga beli sekilu, kurang do ya (Mau beli 1 kilogram, bisa kurang tidak?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak pacak lagi, sina da hargonyo (Tidak bisa lagi kurang, memang sudah harganya)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Bawang bangkok lekok (Bawang merah masih ada tidak?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Bela, sudah bela (Habis, sudah habis)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Payu, nyak kilu setengah gawoh (Ya sudah, saya minta setengah kilogram saja)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Iyu (Iya)</i>

Implikatur komisif pada kalimat yang diucapkan penjual, *Mak*

*pacak lagi, sina da hargonyo* (Tidak bisa lagi kurang, memang sudah Harganya) dan *Mak Pacak Lagi Kyai* (tidak bisa lagi kak). Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa si penjual memberikan penolakan terhadap permintaan pembeli untuk menurunkan harga bawang (biarpun dengan bahasa halus) kepada pembeli.

b. Penjual dan Pembeli Cabai

Tabel 23. Pembelian Cabai

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>Pira Cabai sa sekilu? (Berapa cabai ini 1 kg?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>15 ribu gawoh Mang (15 ribu saja om)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Mak kurang lagi? (Tidak bisa kurang lagi?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak pacak Mang (Tidak bisa lagi om)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Ampai ini? (Baru cabai ini?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Iyu, ampai ratong (Iya, baru datang)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Helau helau luak ya, cabi ini, kurang uy harga jeno (Bagus bagus sekali Cabainya, bias kurang?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak pacak Mang, Sa harga pas na (Tidak bisa lagi om, itu sudah harga pas)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Kalu Cabiini, pira? (Kalau cabai yang ini, berapa?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Sa 20 Ribu (Yang ini, 20 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>5 Ribu gawoh, Mintak ¼ Kilu (5 ribu saja ya, minta ¼ kg)</i>
<i>Penjual</i>	<i>5 Iyu, boleh (5 Ribu iya, boleh)</i>

Terjadi di tempat penjual cabai. Implikatur komisif terdapat

pada kalimat, *Mak pacak Mang, Saharga pasna* (Tidak bisa lagi Om, itu sudah harga Pas). Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa si penjual memberikan penolakan terhadap permintaan pembeli untuk menurunkan harga bawang (biarpun dengan bahasa halus) kepada pembeli.

*Uy Ma kurang lagi, pasna hargana* (Oh Tidak bisa lagi, harganya sudah dari sananya). Penjual memberikan penolakan terhadap permintaan pembeli untuk menurunkan harga bawang (biarpun dengan bahasa halus) kepada pembeli. Penolakan termasuk implikatur komisif.

c. Penjual dan Pembeli Telur

Tabel 24. Pembelian Telur

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	<i>Sa pira sekarpet Bik? (Ini berapa harganya 1 karpet bibi ?)</i>
Penjual	<i>Sa karpet na 55 ribu (1 karpetnya, 55 ribu)</i>
Pembeli	<i>Mak kurang? (Tidak bias kurang?)</i>
Penjual	<i>Uy Makurang lagi,pas na harga na (Oh tidak bias lagi, harganya sudah dari sananya)</i>
Pembeli	<i>Kalu 40? (Kalau 40 ribu?)</i>
Penjual	<i>Uh..jauh nahargana (Jauh harganya..)</i>
Pembeli	<i>Kilu sekarpet gawoh (Minta 1karpet saja bibi)</i>
Penjual	<i>Sekarpet gawohyo?? milih mak wat 1 karpe tsaja ya?? Mau pilih tidak?)</i>
Pembeli	<i>Milih Jadi (Milih jad)</i>
Penjual	<i>Radudijado (Sudah? ini lah ya)</i>
Pembeli	<i>Iya (Iya)</i>
Penjual	<i>Taliya Taliya</i>

Peristiwa di tempat penjual telur. Implikatur komisif terdapat pada kalimat yang diucapkan penjual, yaitu

d. Penjual dan Pembeli Kue

Tabel 25. Pembelian Kue

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
Pembeli	<i>Pira Sa nebaka yu? (Berapa ini,Pakai plastik ya?)</i>
Penjual	<i>Iya seribu (Iya, seribu)</i>
Pembeli	<i>Bakabakai pai pulum biji, bangik mak wat ya ji ? (dibungkus dulu ya,enak tidak ini ya)</i>
Penjual	<i>Uy bangik bik (Enak sekali bibi)</i>
Pembeli	<i>Ngasih bonus at? (Mau kasih bonus tidak?)</i>
Penjual	<i>Makwat bik,dang juk sina (Tidak bisa, tidak bisa seperti itu)</i>
Pembeli	<i>Hitung pira biji (Coba hitung, sudah berapa?)</i>
Penjual	<i>Saiampai Bik (Kurang 1Bungkus lagi bibi)</i>
Pembeli	<i>Sai lagiyu,jadido saibiji juga mak lamun api (Satu lagi ya? jadiya, tambah lagi 1 biji)</i>
Penjual	<i>Iya kurang Bik, tambahlah lagi (Iya. sudah,tambahlah lagi)</i>

Implikatur komisif terjadi pada peristiwa yang diucapkan penjual, *Mak wat bik, dang juk sina* (Tidak bisa, tidak bisa seperti itu). Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa penjual memberikan penolakan terhadap permintaan pembeli untuk menurunkan memberinya bonus.

e. Penjual dan Pembeli Salak

Tabel 26. Pembelian Salak

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>Salaksa, sekilu berapi? (Salak ini, 1 Kg berapa?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>10 Ribu (10 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Mak kurang? (Tidak bisa kurang?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak kurang lagi (Tidak bisa lagi,)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Amun telu Kg? (Kalau 30 kg?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>30 ribu 30 ribu</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Mak 25 ribu jugaya? (Tidak bias 25 ribu saja ya?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak bias nehan, guai sina do (Tidak bisa, itulah harga pasnya)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Akur timbangan kosa (Bagus tidak timbangan ini)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Iyu, akur (Iya bagus)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Iyu, kiu telu Kg (Iya sudah, saya beli 3 kg)</i>

Terjadi implikatur komisif pada kalimat yang diucapkan penjual, *Mak kurang lagi* (Tidak kurang lagi). Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa penjual memberikan penolakan terhadap permintaan

pembeli untuk mengurangi harga yang di tawarkan oleh si penjual.

f. Penjual dan Pembeli Cabai

Tabel 27. Pembelian Cabai

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>Berapisa? (Berapa ini?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>35 Ribu (35 Ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Mak kurang lagi? (Bisa kurang tidak lagi?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak kurang lagi (Tidak bias kurang lagi)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Amun sa rawitsa? (Kalau cabai rawit ini?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>40 ribu 40 ribu</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Iyu, inisa sekilu, ini sa sekilu, bungkuslah Yai (Iya, ini juga 1 kg, ini 1 kg, Bungkuslah kakak)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Iyu (Iya)</i>

Komisif terjadi pada kalimat yang diucapkan penjual *Mak kurang lagi* (Tidak kurang lagi). Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa penjual memberikan penolakan terhadap permintaan pembeli untuk mengurangi harga cabai yang telah dipilih oleh pembeli.

g. Penjual dan Pembeli Pisang

Tabel 28. Pembelian Pisang

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>Berapisa? (Berapa ini?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>5 ribu (Pisang Kecil) (5 ribu (pisang kecil))</i>
<i>Penjual</i>	<i>Huam Pulu Ribu (20 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Mak kurang? (Tidak bisa kurang)</i>

	<i>agi?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak Pacak lagi (Tidak bisa lagi)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Mak Pacak lagi, sakilu 2, sa pira? (Oh...tidak bisa lagi, ini saya minta 2, ini berapa?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Huam Puluh Ribu (20 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Sekiluyu, 5 ribu juga yu (1 kg ya, 5 ribu saja ya)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak Pacak lagi (Tidak bisa lagi)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Mak pacak Lagi? Harga Pasyu? jadi pira? (Tidak bisa lagi? harga pas ya? jadi berapa?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Huam Puluh Ribu (20 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Yoradu, bungkus do (Ya sudah, bungkuslah)</i>

Peristiwa terjadi di tempat penjual pisang. Implikatur komisif terjadi pada kalimat yang diucapkan penjual, *Mak Pacak lagi* (Tidak kurang lagi) Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa penjual memberikan penolakan terhadap permintaan pembeli untuk mengurangi harga pisang yang telah dipilih oleh pembeli.

### Bentuk Implikatur Percakapan Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan-tuturan menyuruh, memohon, menyarankan, memerintah, menantang, termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini. Tuturan yang mengandung implikatur direktif di

Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur, sebagai berikut.

#### a. Penjual dan Pembeli Kue

Tabel 29. Pembelian Kue

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>Pira Sa nebakayu? (Berapa ini, pakai plastik ya?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Iya seribu (Iya, seribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Baka bakai pai pulum biji, bangik makwat yaji ? (dibungkus dulu ya, enak tidak ini ya)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Uy bangik bik (Enak sekali bibi)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Ngasih bonus at? (Mau kasih bonus tidak?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak wat bik, dang juk sina (Tidak bisa, tidak bisa seperti itu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Hitung pira biji (Coba hitung, sudah berapa?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Sai am pai Bik (Kurang 1 bungkus lagi bibi)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Sai lagi yu, jadi do sai biji juga mak lamun api (Satu lagi ya? jadiya, tambah lagi 1 biji)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Iya kurang Bik, tambahlah lagi (Iya, sudah, tambahlah lagi)</i>

Implikatur direktif pada kalimat yang diucapkan pembeli, *Baka bakai pai pulum biji* (plastiki dulu). Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa pembeli menyuruh penjual untuk memasukan

salak yang sudah ia pilih kedalam plastik. Implikatur direktif fungsi “menyuruh” terlihat jelas pada penggalan tuturan *Baka bakai pai pulum biji* (plastiki dulu). Meskipun pembeli menggunakan tuturan yang tidak lengkap, penjual dapat memahami maksud kalimat tersebut.

b. Penjual dan Pembeli Cabai

Tabel 30. Pembelian Cabai

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>Berapisa? (Berapa ini?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>35 ribu (35 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Mak kurang lagi? (Bisa kurang tidak lagi?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak kurang lagi (Tidak bisa kurang lagi)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Amunsa rawitsa? (Kalau cabai rawitini?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>40 ribu (40 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Iyu, inisa sekilu, ini (Iya, ini juga 1 kg,)</i>
	<i>sa sekilu, bungkuslah Yai (ini 1 kg, Bungkuslah kakak)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Iyu (Iya)</i>

Tuturan di atas terjadi di tempat penjual cabai. Implikatur direktif terjadi pada kalimat yang diucapkan pembeli, *Iyu, ini Sa sekilu, ini sa sekilu, bungkuslah Yai* (Iya, ini juga 1 kg, ini 1 Kg, bungkuslah kak). Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa pembeli menyuruh penjual untuk menimbang barang-barang yang sudah ia pilih dan segera membungkusnya. Implikatur direktif fungsi “menyuruh” terlihat jelas pada penggalan tuturan

*bungkuslah Yai* (Bungkuslah Kak). Meskipun si pembeli menggunakan tuturan yang tidak lengkap, penjual dapat memahami maksud kalimat tersebut.

c. Penjual dan Pembeli Pisang

Tabel 31. Pembelian Pisang

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>Berapisa? (Berapa ini?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>5 ribu (Pisang Kecil) (5 ribu (pisang kecil))</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Amun ngakuk 2 (Pisang Besar) (Kalau beli 2 (Pisang Besar))</i>
<i>Penjual</i>	<i>Huam Puluh Ribu (20 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Mak kurang? (Tidak bias kurang lagi?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak Pacak lagi (Tidak bias lagi)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Mak pacak lagi, sakilu 2, sa pira? (Tidak bisa lagi, ini saya minta kilo, ini berapa?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Huam Puluh Ribu (20 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Sekiluyu, 5 ribu jugayu (1 kg ya, 5 ribu saja ya)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Mak Pacak lagi (Tidak bisa lagi)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Mak pacak Lagi? harga Pas yu? jadi pira? (Tidak bisa lagi? harga pas ya? jadi berapa?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Huam Puluh Ribu (20 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Yo radu, bungkus do (Ya sudah, bungkuslah)</i>

Tuturan di atas terjadi di tempat penjual pisang. Implikatur direktif terjadi pada kalimat yang diucapkan pembeli, *Yo radu, bungkusdo* (ya sudah Bungkuslah). Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa pembeli menyuruh penjual untuk segera membungkus pisang yang sudah disetujui harganya. Implikatur direktif fungsi “menyuruh” terlihat jelas pada penggalan tuturan *bungkus do* (Bungkuslah lah). Meskipun pembeli menggunakan tuturan yang tidak lengkap, penjual dapat memahami maksud kalimat tersebut.

<i>Pembeli</i>	<i>Ngakuk ¼ juga, hadusina apilagi, Nyak haga numis (Minta ¼ kg saja, apalagi ya, saya mau tumis sayur)</i>
<i>Penjual</i>	<i>5 ribu, ini juga (Ini 5 ribu juga)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Na... Kilu pai bumbu-bumbu sina, njuk kecap (Na... Saya minta saja bumbu-bumbu ini, kasih kecap)</i>

d. Penjual dan Pembeli Bumbu

Tabel 32. Pembelian Bumbu

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>Sapirasa Yai? (Ini berapa ya kak?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>5 ribu (5 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>5 Ribu, sai (5 ribu, ini ya)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Apilagi (Apalagi)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Sapira? (Ini berapa?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Tengah Puluh (75 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Kurang balak bakamusa (Kurang besar kantong ini)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Iyu, kucakak kantong besak (Iya, nanti saya carikan kantong yang besar)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Bawang Bombaisa sekilu ram biji? (Bawang bombai ini, 1 kg berapa biji?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Sekilusa, hargana 35 (1 kgnya, harganya 35 ribu)</i>

Kalimat yang diucapkan pembeli, yaitu *Na... Kilu pai bumbu-bumbu sina, njuk kecap* (Na... Saya minta saja bumbu-bumbu ini, kasih kecap). Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa pembeli menyuruh penjual untuk segera membungkus bumbu-bumbu yang sudah dipilih oleh pembeli dan juga menyuruh penjual untuk menambahkan kecap. Implikatur direktif fungsi “menyuruh” terlihat jelas pada penggalan tuturan *njuk kecap* (kasih kecap).

e. Penjual dan Pembeli Bawang

Tabel 33. Pembelian Bumbu

BAHASA KOMERING DAN BAHASA INDONESIA	
<i>Pembeli</i>	<i>Sa pira sa Yai? (Ini Berapa ya kak?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>5 Ribu (5 Ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>5 Ribu, sai (5 Ribu, ini ya)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Api lagi (Apa lagi)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Sa pira ? (Ini berapa ?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Tengah Puluh (75 Ribu)</i>

<i>Pembeli</i>	<i>Kurang balak bakamusa (Kurang besar kantong ini)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Iyu, ku cakak kantong besak (Iya, nanti saya carikan kantong yang besar)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Bawang Bombai sasekilu ram biji? (Bawang Bombai ini, 1 kg berapa biji?)</i>
<i>Penjual</i>	<i>Sekilu sa, hargana 35 ribu (1 Kg nya, harganya 35 ribu)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Minta ¼ Kg saja, Apa lagi ya, saya mau tumis sayur (Minta ¼ Kg saja, Apa lagi ya, saya mau tumis sayur)</i>
<i>Penjual</i>	<i>5 ribu, ini Juga (ini 5 Ribu Juga)</i>
<i>Pembeli</i>	<i>Na... Kilo pai bumbu-bumbu sina, njuk kecap, hitung pira biji (Na... Saya minta saja bumbu-bumbu ini, kasih kecap, coba hitung sudah berapa)</i>

Peristiwa tuturan di atas terjadi di tempat penjual bumbu. Implikatur direktif terjadi pada kalimat yang diucapkan pembeli, yaitu *hitung pira biji* (Coba hitung, sudah berapa?). Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa si pembeli menyuruh penjual untuk menghitung sudah berapa jumlah uang yang harus ia bayar. Implikatur direktif fungsi “menyuruh” terlihat jelas pada penggalan tuturan *hitung (hitunglah)*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti menemukan dalam percakapan masyarakat Komerling di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur (1) implikatur ekspresif; 2) Implikatur representatif; 3) implikatur komisif; dan 4) implikatur direktif. Implikatur ekspresif yang dilisankan masyarakat Komerling di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur termasuk jenis meminta (13 kalimat), mengkritik (1 kalimat), dan memuji (1 kalimat). Implikatur representatif yang dilisankan masyarakat Komerling di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur termasuk jenis menyatakan (16 kalimat). Implikatur komisif yang dilisankan masyarakat Komerling di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur termasuk jenis menolak (7 kalimat). Implikatur direktif yang dilisankan masyarakat Komerling di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur termasuk jenis menyuruh (5 kalimat). Implikatur ekspresif adalah implikatur percakapan antara penjual dan pembeli yang yang paling sering digunakan saat melakukan transaksi di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur. Di dalam berkomunikasi, terdapat kesamaan latar belakang antara pembeli dan penjual di Pasar Martapura Kabupaten OKU Timur, hal ini dapat dilihat dari terjadinya interaksi dan kesepahaman antara pembeli dan penjual sehingga transaksi dapat berjalan dengan lancar. Penggunaan bahasa Komerling dalam transaksi tidak menghambat terjadinya jual beli di antara pedagang dan pembeli.

## DAFTAR PUSTAKA

Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Darrusalam: Syiah Kuala University Press.

- Erwanto., Emilia Contesa., & Aryanti Agustina. (2022). "Analisis Makna Nyanyian Tradisi Diadi Dialek Daya Desa Gedung Wani Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan" dalam *Jurnal Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 15 no.2.
- Fathul, Maujud & Sultan. (2019). *Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa*. Mataram: e Press.
- Ismail, S.W. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Gawe.
- Juniati, S. (2019). Realisasi Tindak Kesantunan Komisif Di Kalangan Masyarakat Pedagang Pasar Tradisional Sungai Pinang Desa Mekarpura Kabupaten Kotabaru. *Cendikia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 41–52.
- Kunjana, Rahardi. (2019). *Pragmatik Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books.
- Mahsun. (2015). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Morissan, M. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Cet-2. Jakarta : Kencana.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia.
- Pandegani, M. R., Sunarya, & Supanjari, B. (2020). Implikatur dalam Tuturan Jual Beli Pedagang Kaki Lima di Malioboro. Seminar Nasional Daring "Bahasa, Sastra.
- Putrayasa, I. B. (2018). *Pragmatik (Pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, K. (2015). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana. (2006). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Aglensindo
- Sulfiana, & Irma, C. N. (2019). Analisis Fungsi Dan Bentuk Implikatur Dalam Iklan Sprite: Kenyataan Yang Menyegarkan Di Televisi. *Hasta Wiyata*, 2(2), 26–32. Swastha, Basu. 2017. *Azas-Azas Marketing*. Yogyakarta: Liberti Yogyakarta.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks*. Surabaya: Graniti
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Siti, Isnaniah. (2018). Analisis Implikatur Percakapan Dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Iain SeBaSa: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2).
- Wafia, Luluk Zahrotul Khasanatil. (2022). Sindiran dan Implikatur Percakapan Pada Siniar (Podcast) Dedy Corbuzier Bulan Februari Tahun 2022. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Darussalam). <http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/416/1/LULUK%20ZAHROTUL%20SKRIPSI.pdf>